

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-quran menerangkan dengan jelas beberapa cabang ilmu pengetahuan modern di antaranya ilmu falak (astronomi), ilmu kelautan, ilmu tinjauan cuaca (meterologi), ilmu hewan (zoology), ilmu serangga (entomologi) dan masih banyak lagi ilmu lainnya yang diterangkan dalam al-quran. Ini adalah beberapa contoh dari berbagai contoh kandungan ayat yang menerangkan berbagai ilmu pengetahuan, yang kandungan isinya selalu menjadi kajian, riset dan teknologi. Allah menciptakan teknologi (desain alam). Dengan sains dan teknologilah manusia memanfaatkan sertamelestarikan alam sekelilingnya, seperti serangga yang dimanfaatkan dalam teknologi manusia untuk membuat mesin turbin gas berteknologi kumbang. Inilah salah satu desain alam ciptaan Allah yang ditiru manusia dan dimanfaatkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga Al-Quran yang merupakan penuntun bagi setiap umat manusia terus dikaji sebagai informasi awal dari sebuah penelitian, meskipun sebagian dari mereka tidak mengimaninya. Tercantum dalam Al-Quran Al-Isra Ayat 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahan: Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Jadi, dalam Al-Quran selain beribadah Tuhan juga menyuruh kita untuk membaca dan belajar atau mencari ilmu. Ilmu akan membawa manusia kepada pengakuan akan kebesaran Allah SWT dan hanya orang-orang berilmu sajalah yang mudah menerima kenyataan akan kebesaran Allah tersebut. Hubungan antara teknologi dengan Al-Quran ada yang langsung tersurat di dalam Al-Quran tersebut dan ada juga yang tersirat dan kita sebagai makhluknya mencari makna yang ada dalam Al-Quran juga harus merenungkan terlebih dahulu dan perlu

pemikiran lebih lanjut karena tersiratnya makna yang ada dalam ayat-ayat di dalam Al-Quran.

Pada saat ini, kebutuhan informasi semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi diseluruh dunia. Penerapan Sistem Informasi Manajemen yang berbasis kompetensi menjadi kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas tinggi sebagai suatu yang diharuskan. Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi dan memberikan dukungan informasi untuk fungsi manajemen serta proses pengambilan suatu keputusan. Sistem informasi ini berkaitan dengan teknologi maka dari itu sistem informasi sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai aspek pelayanan publik yang dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah karena seiring berjalannya waktu maka harus adanya pembaharuan dalam pelayanan publik.

Penyelenggaraan pelayanan publik merupakan salah satu fungsi yang utama dalam penyelenggaraan pemerintah yang menjadi kewajiban aparatur pemerintah. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 63/Kep/M.Pan/7/2003 tertanggal 10 Juli 2003 pada paragraf 1 butir c, pelayanan umum adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan orang, masyarakat, instansi pemerintah dan badan hukum sebagai pelaksana ketentuan perundang-undangan.

Dalam proses pendaftaran nikah, pencatatan nikah di KUA terdapat sistem informasi berbasis web yang dinamakan sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH). SIMKAH ini merupakan kebijakan Dirjen Bimas Islam sejak beberapa tahun terakhir untuk memperbaharui pelayanan administrasi KUA di era digital. Tujuan adanya SIMKAH ini adalah untuk mengumpulkan data dari KUA (Kantor Urusan Agama) di wilayah Republik Indonesia secara online, data tersebut akan tersimpan dengan aman di KUA setempat, di kabupaten/kota di

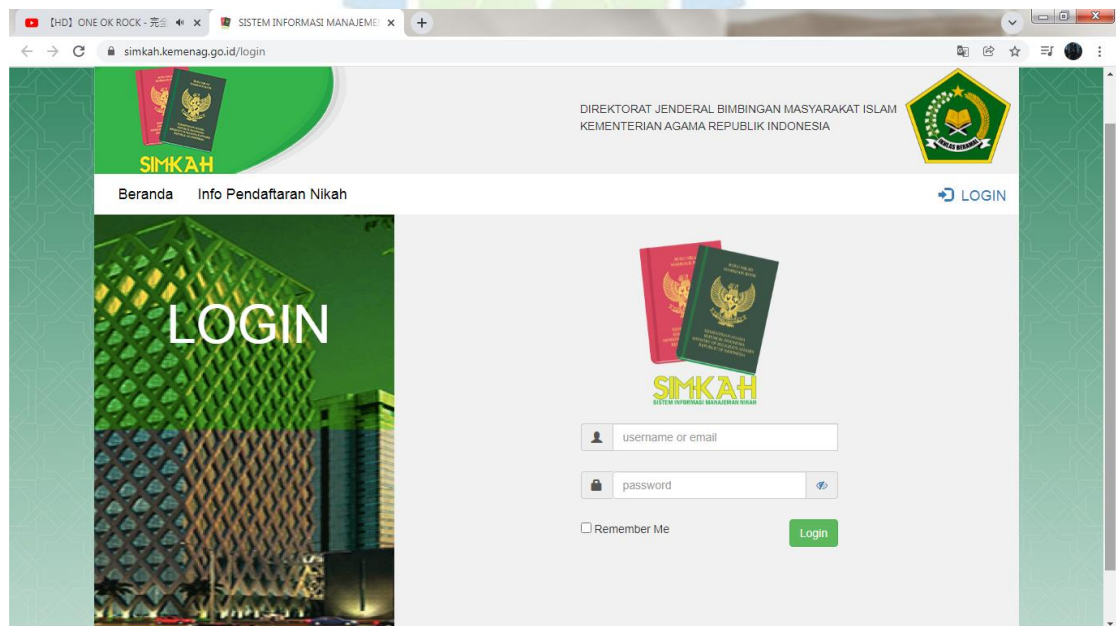
kantor Wilayah Provinsi dan Bimas Islam. Data-data tersebut berguna untuk berbagai analisa dan laporan sesuai dengan berbagai keperluan.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan pada kantor KUA Kecamatan yang diarahkan untuk meningkatkan kinerja pelayanan KUA diperlukan adanya perangkat teknologi informasi pada KUA Kecamatan yang mudah diakses oleh lapisan masyarakat. Maka berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksudkan diatas diterbitkanlah Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam DJ.II/369 Tahun 2013 tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Penerapan SIMKAH pada KUA Kecamatan merupakan suatu tuntutan yang mesti dilaksanakan pada era globalisasi dan transformasi saat ini dalam rangka meningkatkan pelayanan publik. Pelayanan yang mudah sebagai lembaga pemerintah mengharuskan adanya perubahan paradigma agar semua layanan oleh instansi pemerintahan atau KUA bisa diakses melalui media digital. Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, pada pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas KUA Kecamatan menyelenggarakan fungsi pelaksanaan, pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelapor nikah dan rujuk. Kemudian merujuk pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang Pencatatan Perkawinan maka untuk tertib administrasi, transparansi dan kepastian hukum dalam pelaksanaan perkawinan bagi umat islam, perlu mengatur mengenai pencatatan perkawinan. Pasal 21 ayat (1) dan (2) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2018 yaitu (1) Administrasi pencatatan perkawinan dilakukan melalui aplikasi system (2) Dalam hal KUA Kecamatan belum terhubung dengan jaringan administrasi pencatatan perkawinan dilakukan secara offline.

Dalam pelaksanaannya simkah tersebut dilakukan secara offline dan online dikarenakan kurangnya pemahaman dari pegawai dan juga dari masyarakatnya, dilihat dari pedoman yang ada bahwasannya pendaftaran diharuskan menggunakan media dengan perangkat komputer yang menjadi permasalahan

tidak semua mempunyai device tersebut. Juga dibutuhkannya fasilitas pendukung diantaranya *scanner*, *finger scan*, *camera digital* dan *signature digital*.

Kualitas petugas yang baik diperlukan untuk menciptakan kondisi kerja yang efektif dan efisien baik dalam hal pengumpulan, pengolahan data maupun dalam penyajian informasi pernikahan. Karena pegawai dan staf merupakan komponen penting dalam pelaksanaan aplikasi SIMKAH ini para pegawai di KUA Ujungberung dilihat dari pendidikan bahwasannya bukan berlatar belakang IT, sehingga dalam pelayanan yang diberikan kurang efektif. Kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan SIMKAH mengakibatkan penyajian data laporan peristiwa nikah menjadi kurang efektif. Dibutuhkan nya petugas yang ahli dalam bidang IT untuk mencapai tujuan yang diharuskan oleh pemerintah pusat.



Gambar 1.1
Tampilan Login Simkah
Simkah.web.id

Dilihat dari gambar diatas halaman awal dari SIMKAH yang berbasis web melakukan login pada web tersebut menggunakan username dan password

sementara kita harus menghubungi kemenag kabupaten untuk bisa mendapatkan username dan password tersebut untuk bisa mendaftarkan pernikahannya. Ini menjadi salah satu kendala dilihat dari masyarakat yang kurang akan kepekaan terhadap pendaftaran pernikahan melalui web SIMKAH ini.

Melihat dilapangan masih banyak sekali para calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya masih secara offline dan petugas KUA yang menginput kedalam web SIMKAH tersebut. Perangkat-perangkat pendukung yang juga menjadi kendala jika para calon pengantin mendaftarkan pernikahan secara online dilihat dari panduan aplikasi SIMKAH online hanya KUA saja yang mempunyai perangkat-perangkat pendukung seperti, printer khusus untuk pembuatan buku nikah, scanner dll yang mungkin hanya sebagian orang yang mempunyai perangkat-perangkat tersebut. Maka dari itu apakah bisa dikatakan efektif dalam pendaftaran pernikahan tersebut.

Dengan adanya landasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti juga mengkaji serta membahasnya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Pendaftaran Pernikahan Melalui Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Ujungberung Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) di KUA Ujung Berung Kota Bandung?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) di KUA Ujung Berung Kota Bandung?
3. Bagaimana Upaya KUA Ujung Berung dalam menangani hambatan pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH)?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) di KUA Ujung Berung Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Hambatan dalam pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) di KUA Ujung Berung Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya KUA Ujung Berung dalam menangani hambatan pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan

dapat menjadi pedoman terhadap penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH), dan menjadikan sumbangan bagi pengembangan ilmu di lingkungan kajian Huku Keluarga.

- 2) Kegunaan Praktis

Sebagai sumbangan informasi atau sebagai sarana pemikiran mengenai efektivitas pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH).

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki fungsi sebagaimana yang disebutkan oleh Cik Hasan Bisri bahwa tinjauan pustaka bertujuan sebagai peta penelitian-penelitian terdahulu. Dimana tinjauan pustaka dapat berfungsi supaya terhindar munculnya pengulangan masalah fokus penelitian. (Cik Hasan Bisri, 2004: 207) Secara umum tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menganalisis secara kritis bagian dari hasil penelitian melalui proses mengklasifikasi dan membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti meninjau beberapa skripsi yang terkait dengan penerapan sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) diantaranya:

Tiara Sofis Helina Sitompul mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Tahun 2019 dengan judul : *Pelaksanaan Administrasi Pencatatan Perkawinan Secara Online Melalui Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) Di Kota Palembang Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2018.*(Tiara Sofis Sitompul Helina Sitompul: 2019) Fokus penelitian ini mengenai pelaksanaan administrasi pencatatan perkawinan secara online melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH). Perbedaan penelitian saya dengan peneliti sebelumnya yaitu tentang efektivitas pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH), sementara peneliti sebelumnya mempunyai fokus penelitian pada pelaksanaan pencatatan perkawinan melalui sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH).

Lia Ariska mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017 dengan judul: *Analisis Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Kecamatan Sawahan Surabaya.* (Lia Ariska: 2017) Fokus penelitian ini mengenai analisis sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) bagai mana penerapan sistem informasi manajemen nikah tersebut. Perbedaan penelitian saya dengan peneliti terdahulu terdapat pada fokus penelitian tersebut yaitu bagaimana pelaksanaan pendaftaran pernikahan melalui sistem informasi

manajemen nikah (SIMKAH), sementara peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana penerapan sistem informasi manajemen nikah itu sendiri.

Rahmat Syaiful Haq mahasiswa Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul: *Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Sebagai Upaya Pencegahan Manipulasi Data*. (Rahmat Syaiful Haq: 2016) Fokus penelitian ini tentang keefektifan program simkah tersebut sebagai upaya pencegahan manipulasi data. Sementara focus penelitan dalam tulisan ini mengenai keefektifitasan pelaksanaan pendaftaran nikah melalui SIMKAH, dengan adanya SIMKAH berbasis web yang menggunakan internet koneksi apakah bisa dikatakan efektif dalam pelaksanaannya, berbeda dengan peneliti terdahulu yang menerangkan tentang web simkah sebagai upaya pencegah adanya manipulasi data yang diberikah oleh calon pengantin.

Victaria Ristin mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2016 dengan judul: *Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam Penerapan Administrasi Kantor Urusan Agama (KUA) di Kota Bengkulu*. (Victaria Ristin: 2016) Penelitian terdahulu menerangkan tentang SIMKAH untuk pelayanan administrasi juga tentang bagaimana dalam penerapannya. Berbeda dengan penelitian ini saya akan menerangkan tentang keefektifan pendaftaran melalui SIMKAH bukan tentang penerapan SIMKAH sebagai administrasi di KUA.

Agustin Yessy mahasiswi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma tahun 2019 dengan judul: *Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Pada Kantor Urusan Agama Kota Palembang*. (Agustin Yessy: 2019) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin Yessy yaitu menganalisis kesuksesan sistem informasi manajemen nikah di KUA juga menerangkan tentang bagaimana sistem tersebut harus dioperasikan. Berbeda jauh dengan penelitian yang sedang saya tulis

sekarang tentang keefektifan pendaftaran melalui pernikahan bukan tentang bagaimana cara sistem itu dioperasikan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang akan menjadi objek permasalahan disebuah topik penelitian. Kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono, 2016: 60)

Perkawinan dalam istilah Bahasa Indonesia berasal dari kata “kawin” yang artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis. Perkawinan juga disebut “pernikahan”, yang berasal dari kata “nikah” yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukan, menjodohkan dan digunakan untuk arti bersetubuh. (Nulri Yanit: 2018)

Perkawinan dilihat dari segi keagamaan merupakan suatu ikatan jasmani dan rohani antara laki-laki dan perempuan, yang membawa akibat hukum terhadap agama yang dianut kedua calon mempelai. Pengertian perkawinan menurut KHI terdapat pada Pasal 2 yang menyebutkan bahwa: “Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau Mitssaqan Ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”.

Sistem Informasi Manajemen yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi manajemen, dan proses pengambilan keputusan didalam suatu organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen, dan keputusan serta sebuah bank/basis data yang disebut *database*. (Tata Sutabri, 2005: 90)

William A. Shore (2005) dalam bukunya “*Organization and Management*” menyebutkan ada sekitar enam ciri sebuah sistem, yaitu (1)

perilaku berdasarkan tujuan tertentu, (2) keseluruhan, (3) keterbukaan, (4) terjadinya transformasi, (5) terjadi korelasi, (6) memiliki mekanisme kontrol artinya terdapat kekuatan yang mempersatukan dan mempertahankan sistem yang bersangkutan.

Menurut Yakub (*Pengantar Siste Informasi*, 2012:23) sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sistem diklasifikasikan sebagai abstrak (*abstract system*)
- b. Sistem diklasifikasikan sebagai siste alamiah (*natural system*)
- c. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertentu (*deterministic system*)
- d. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup (*close-loop system*)

Saat ini kita sedang berada pada era informasi, hal ini berarti bahwa informasi sudah menyentuh seluruh kehidupan baik individual, kelompok, maupun perusahaan. Di tingkat individu aneka ragam informasi dibutuhkan akan pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, jenis produk atau jasa lainnya. Adapun pengertian tentang informasi yaitu data yang telah di proses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang (Gordon B, Davis, 2006:34).

Fungsi Utama informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Fungsi informasi adalah memberikan suatu dasar kemungkinan untuk menanggapi seleksi kepada pengambil keputusan. Sebagian besar informasi tidak dapat persis ditafsir nilai efektivitasnya. Pengukuran nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*.

Telah dikenal oleh berbagai kalangan manajemen. Hakekat manajemen secara relatif yaitu bagaimana sebuah aktifitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses. Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. (Gordon R Terry, 2006:45)

Definisi lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan antar anggota organisasi perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Stoner AF, 2009: 15)

Sebagaimana diungkapkan Donald W. Kroeber bahwa “Sistem Informasi Manajemen mendukung terhadap aktivitas pengelolaan data informasi terutama berkaitan dengan sumber informasi, ketepatan informasi, suatu arus informasi dan perluasan informasi dalam proses pengumpulan informasi”. Robert G. Murdick dan Joel E. Ross dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen Modern” (terjemahan) mendefinisikan SIM sebagai berikut: “*SIM adalah proses komunikasi dimana informasi masukan (input) direkam, disimpan, dan diproses untuk menghasilkan output yang berupa keputusan tentang perencanaan, pengoperasian, dan pengawasan.*” (Donald W. Kroeber, 1984: 232)

Definisi pelayanan menurut Gronroos (Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2013: 2) pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi akibat adanya interaksi antara pengguna dengan karyawan atau hal-hal lain disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Menurut Parasuraman setiap bentuk pelayanan memerlukan adanya kepastian dari pelayanan yang diberikan. Bentuk kepastian dari suatu pelayanan sangat ditentukan oleh jaminan dari pegawai yang memberikan pelayanan, sehingga orang yang menerima pelayanan merasa puas dan yakin bahwa segala bentuk urusan pelayanan yang dilakukan dengan tuntas dan selesai sesuai dengan kecepatan, ketepatan, kemudahan, kelancaran dan kualitas layanan yang diberikan. Sesuai pendapat Arisutha. (Arisutha Darmataji, 2005: 49)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitis, yakni suatu metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. (Riduan dan Akdon, 2010:27)

Sehingga pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016: 9)

2. Jenis Data

Jenis data kualitatif untuk mempelajari perilaku manusia dimana kondisinya mempunyai sifat alamiah. Sehingga meyakini manusia selalu berkembang dengan dinamis. Manusia di sebabkan berkembangnya dengan dinamis karena mempengaruhi faktor pada lingkungan dan tempat.

Metode kualitatif memiliki beberapa Unsur-unsur:

- a. Berfokus kepada dari hasil.
- b. Induktif Kepada analisis dari data.
- c. Keadaan alamiah.
- d. Deskriptif dengan cara mengumpulkan adata dengan verbal dan kata-kata.
- e. Lebih kepada makna dengan data dibalik yang sudah dilihat. (JR Raco, 2010: 34)

3. Sumber Data

Data Primer

Hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Ujung Berung Drs. H. A. Kadarusman, penghulu Abdul Basyar Aziz, S. Hi, dan penyuluh agama islam Fahmi A. Danti Wulandari dan Dede Angga Nurohman yang sudah mendaftarkan pernikahannya dengan datang langsung dan melalui SIMKAH.

Data Sekunder

- a. Buku-buku Perkawinan
- b. Buku-buku Sistem Informasi
- c. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data-data yang dimana dokumen data tersebut berkenaan dengan kepentingan penelitian untuk diteliti yang cakupannya skripsi, jurnal, Undang-undang.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung sehingga tujuan pengumpulan data dapat diperoleh dengan maksimal.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara:

- a. Seleksi data kemudian diuraikan menjadi data terseleksi dan tidak terseleksi.
- b. Data di evaluasi.

- c. Data di uraikan sehingga menjadi masalah penelitian.
- d. Data di reduksi, yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil penelitian lapangan
- e. Data di tarik kesimpulan.

Data yang menjadi landasan penelitian, kemudian dijadikan sebagai bahan acuan dalam teknik analisis data dan sebagai langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan.

